

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi PKBM

1. Latar Belakang PKBM

Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas Ila Cipinang merupakan salah satu lembaga pemasyarakatan di Jakarta yang mempunyai tugas untuk membina para pelanggar hukum. LAPAS Narkotika Jakarta diamanahkan oleh pemerintah dalam membina para pecandu narkoba yang semakin hari kian meningkat. Pembinaan itu sendiri diimplementasikan dalam bentuk sistem pendidikan terpadu yang menyatukan seluruh kegiatan pembinaan yaitu mentan dan spiritual (kerohanian), terapi dan rehabilitas, penyuluhan serta pendidikan keterampilan. Salah satu perhatian LAPAS Narkotika Jakarta dalam membina para narapidana adalah pendidikan bagi yang telah putus sekolah dikarenakan harus menjalani hukuman.

LAPAS Narkotika Jakarta sejak awal berdiri telah mencatat banyak sekali narapida putus sekolah yang disebabkan oleh berbagai macam faktor, mulai dari kesulitan ekonomi hingga pergaulan yang menjerumuskan mereka sehingga masuk kedala lembaga pemasyarakatan. Jumlah seluruh naraidana yang ada di LAPAS narkotika per Mei 2018 ada ±2639 orang. Usia narapidana berkisar antara 20 – 60 tahun dan lebih banyak pada usia produktif. PKBM selaku penyelenggara pendidikan nonformal bagi para narapidan yang putus

sekolah, melakukan penjarangan bagi para narapidana yang ingin mengikuti kegiatan pembelajaran di PKBM.

2. Profil PKBM

PKBM Pandu Pelajar Mandiri berada di dalam LAPAS Narkotika Jakarta yang terletak di Kelurahan Cipinang Kecamatan Jakarta Timur. PKBM Pandu Pelajar Mandiri berjalan sejak tahun 2011. Program-program yang dilaksanakan di PKBM Pandu Pelajar Mandiri adalah program kesetaraan (Paket A, B, dan C), program keaksaraan fungsional, dan program keterampilan. Pengenalan program-program ini dilakukan pada masa pengenalan lingkungan (mapenaling) LAPAS. Pengelola PKBM akan mendata narapidana baru yang ingin mengikuti program-program di PKBM. Walaupun PKBM ini berada di dalam LAPAS namun PKBM tetap menerima peserta didik yang bukan merupakan narapidana.

PKBM Pandu Pelajar Mandiri memiliki visi yaitu merubah masyarakat pelanggar menjadi terpelajar, pecandu menjadi pandu yang taat hukum, terdidik, mandiri serta aktif dalam kegiatan pembangunan bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Misi dari PKBM Pandu Pelajar Mandiri yaitu membekali para narapidana dengan program penyetaraan, keaksaraan dan keterampilan untuk bekal masa depan, serta mengakselerasi wawasan dan keterampilan dengan program penyetaraan untuk mutu individu yang berkualitas.

3. Tujuan PKBM

Pendidikan pada hakikatnya meruakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara. Tujuan pendidikan merupakan suatu gambaran dari falsafah atau pandangan hidup manusia, baik secara perorangan maupun secara kelompok. Oleh karena itu, setiap warga negara wajib mengikuti kegiatan pendidikan agar menjadi warga negara yang bermutu dalam wawasan serta kemampuan untuk bersaing di masyarakat, tak terkecuali para narapidana yang sedang menjalani hukuman di dalam Lembaga Pemasyarakatan. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan pendidikan di LAPAS adalah:

- a. Memberikan life skill (kecakapan hidup) bagi narapidana
- b. Menciptakan individu yang mandiri dalam kehidupan sosial di masyarakat
- c. Memberikan wawasan luas
- d. Menciptakan individu yang kompetitif

B. Deskripsi Data

Deskripsi mengenai hasil penelitian, dimulai dari gambaran karakteristik responden. Responden dalam penelitian ini yaitu peserta didik program kesetaraan Paket A, B, dan C di PKBM Pandu Pelajar Mandiri LAPAS Narkotika Klas IIA Cipinang yang berjumlah 35 orang.

1. Deskripsi Data Responden

a. Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

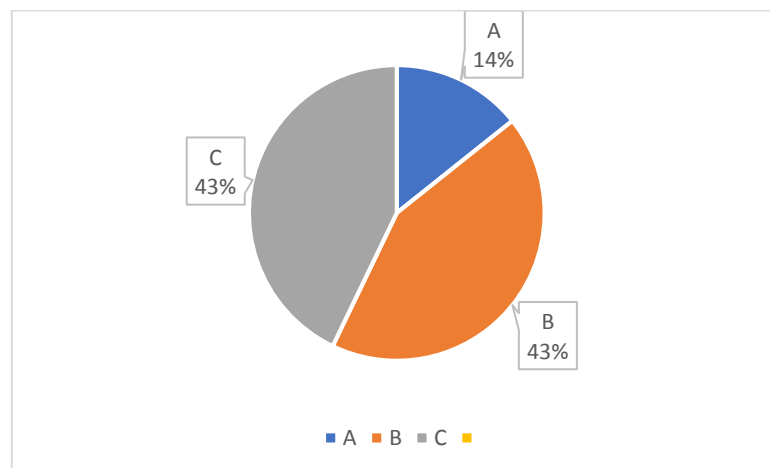
Gambaran mengenai responden, berdasarkan latar belakang pendidikan nya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4
Data Responden Menurut Latar Belakang Pendidikannya

Kesetaraan Paket	Jumlah	Persen (%)
A	5	14
B	15	43
C	15	43
Jumlah	35	100

Sumber: Data Penelitian, 2018

Kondisi latar belakang pendidikan diatas dapat dilihat dalam gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Data Responden Menurut Pendidikan Kesetaraan Nya

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

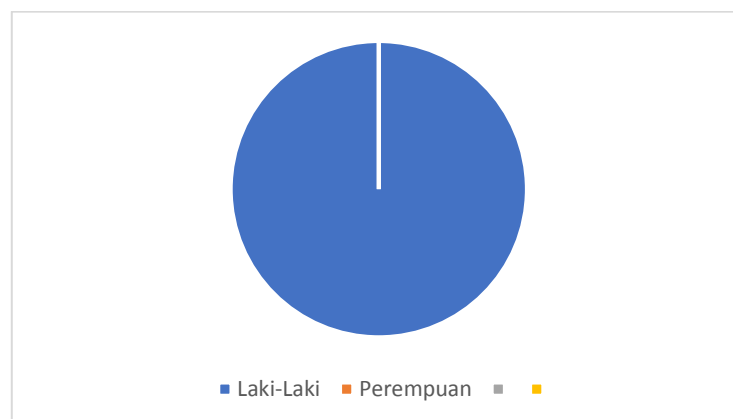
Responden dalam penelitian ini seluruhnya adalah peserta didik laki-laki. Hal ini dikarenakan mayoritas peserta didik yang hadir mengikuti kegiatan belajar adalah peserta didik laki-laki yang merupakan para warga binaan LAPAS. Gambaran mengenai responden, berdasarkan jenis kelamin nya dapat dilihat pada Tabel 5 dan Gambar 2.

Tabel 5

Data Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
Laki-laki	35	100
Perempuan	0	0
Jumlah	35	100

Sumber: Data Penelitian, 2018



Gambar 2. Data Responden Menurut Jenis Kelamin

c. Karakteristik Usia

Usia responden yang tertinggi adalah 47 tahun dan yang terendah adalah 21 tahun. Apabila di kelompokkan hal ini dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

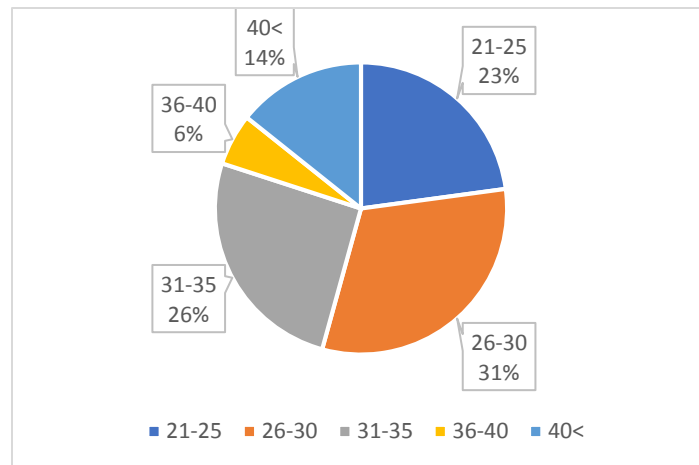
Tabel 6
Data Responden Menurut Usia

Usia	Frekuensi	Persen (%)
21-25	8	23
26-30	11	31
31-35	9	26
36-40	2	6
40-47	5	14
Total	35	100

Sumber: Data Penelitian, 2018

Berdasarkan data di atas diperoleh informasi bahwa responden yang merupakan peserta didik program kesetaraan di PKBM Pandu Pelajar Mandiri yang berusia 21 – 25 tahun sebanyak 8 orang (23%), 26 – 30 tahun sebanyak 11 orang (31%), 31 – 35 tahun sebanyak 9 orang (26%), 36 – 40 tahun sebanyak 2 orang (6%), dan 40 – 47 tahun sebanyak 5 orang (14%). Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik program kesetaraan di PKBM Pandu Pelajar

Mandiri termasuk dalam kategori orang dewasa berdasarkan klasifikasi usianya (Suprijanto, 2007:11). Gambaran karakteristik usia responden di atas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 3. Data Responden Menurut Usia

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, satu variabel bebas yaitu kompetensi andragogi tutor (variabel X) dan satu variabel terikat yaitu motivasi belajar peserta didik (variabel Y). Data berikut adalah data yang diperoleh setelah peneliti menyebarkan kuisisioner kepada responden dengan jumlah pernyataan kuisisioner kompetensi andragogi tutor sebanyak 30 item dan kuisisioner motivasi belajar peserta didik sebanyak 23 item.

A. Kompetensi Andragogi Tutor (Variabel X)

Penyajian data pada kuisisioner ini disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen kompetensi andragogi tutor yang terdiri dari pemahaman peserta didik,

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, merancang dan mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Tabel 7

Hasil Kuesioner Pemahaman Peserta Didik

No.	Sub Indikator	Skor	Skor Ideal	Presentase	Kategori
1.	Mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik	258	350	73,71%	Tinggi
2.	Memahami karakteristik peserta didik	270	350	77,14%	Tinggi
Total		528	700	75,42%	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa tutor memiliki kemampuan yang tergolong tinggi dalam dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik yaitu 73,71% dari yang diharapkan dan kemampuan tutor dalam memahami karakteristik peserta didik juga tergolong tinggi yaitu 77,14% dari yang diharapkan. Selain hasil kuesioner, peneliti juga mendapatkan data dari hasil observasi yang dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Tutor memperhatikan kesulitan peserta didiknya dalam belajar dengan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dimiliki oleh peserta didik dalam belajar, tutor juga

memberikan perlakuan yang sama baik pada peserta didik yang lebih pintar maupun tidak.

Tabel 8

Indikator Perencanaan Pembelajaran

No.	Sub Indikator	Skor	Skor Ideal	Presentase	Kategori
1.	Menentukan strategi pembelajaran	356	525	67,80%	Cukup
2.	Memahami kompetensi peserta didik yang ingin dicapai	272	350	77,71%	Tinggi
3.	Memahami materi pembelajaran	266	350	76%	Tinggi
4.	Menyusun rancangan pembelajaran	232	350	66,28%	Cukup
Total		1126	1575	71,49%	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa, kemampuan tutor dalam memahami kompetensi peserta didik yang ingin dicapai dan kemampuan tutor dalam memahami materi pembelajaran tergolong tinggi yaitu 77,71% dan 76% dari yang diharapkan. Di sisi lain, kemampuan tutor dalam menyusun rancangan pembelajaran dan menentukan strategi pembelajaran mendapatkan perolehan persentase rendah yaitu 66,28% dan 67,80% dengan

kategori cukup. Saat melakukan observasi peneliti juga menemukan bahwa tutor tidak menyusun rancangan pembelajarannya sendiri namun tutor menggunakan rancangan pembelajaran yang telah disediakan oleh pengelola PKBM, tutor melibatkan peserta didik dalam perencanaan tata tertib kelas, saat memulai kegiatan belajar tutor terlebih dahulu menjelaskan kompetensi apa saja yang harus dicapai, media belajar yang digunakan masih terbatas yaitu papan tulis dan modul karena keterbatasan di dalam LAPAS, metode belajar yang paling sering digunakan tutor yaitu ceramah dan diskusi, yang lainnya hanya kadang-kadang saja, pada akhir pembelajaran tutor memberikan kesimpulan, dan tutor dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik dengan baik

Tabel 9

Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Sub Indikator	Skor	Skor Ideal	Presentase	Kategori
1.	Menerapkan prinsip-prinsip Andragogi	606	875	69,25%	Tinggi
2.	Menata latar (setting) pembelajaran	254	350	72,57%	Tinggi
3.	Melaksanakan pembelajaran yang kondusif	259	350	74%	Tinggi
Total		1119	1575	71,04%	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa, kemampuan tutor dalam menerapkan prinsip-prinsip andragogi, menata latar (setting) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif tergolong tinggi dengan perolehan persentase sebesar 69,25%, 72,57% dan 74% dari yang diharapkan. Menurut persepsi peserta didik, dalam melaksanakan pembelajaran tutor memiliki kemampuan dalam memberikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik saat menjelaskan materi ajarnya hal ini membuktikan bahwa asumsi orang dewasa mempunyai orientasi dalam belajar dapat terpenuhi, tutor juga memiliki kemampuan dalam menjadikan peserta didik sebagai sumber belajar dari pengalaman yang dimilikinya hal ini membuktikan bahwa asumsi orang dewasa mempunyai pengalaman dalam belajar dapat terpenuhi, dan tutor juga memiliki kemampuan dalam menghargai peserta didik serta tidak menganggap bahwa tutor lah yang paling berkuasa, namun tutor dirasa masih belum dapat menerima dengan baik atas saran atau pendapat yang diberikan oleh peserta didik sehingga asumsi orang dewasa mempunyai konsep diri belum dapat terpenuhi secara maksimal.

Tabel 10**Indikator Merancang Dan Mengevaluasi Hasil Belajar**

No.	Sub Indikator	Skor	Skor Ideal	Presentase	Kategori
1.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar	252	350	72%	Tinggi
2.	Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar	128	175	73,14%	Tinggi
Total		380	525	72,38%	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa tutor memiliki kemampuan yang tergolong tinggi dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar yaitu 72% dari yang diharapkan dan kemampuan tutor dalam menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar juga tergolong tinggi yaitu 77,14% dari yang diharapkan. Hal ini juga terlihat saat peneliti melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung, bahwa tutor mengevaluasi proses belajar peserta didik melalui PR/tugas yang diberikan dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik melalui ulangan harian/tes pada setiap akhir pokok bahasan. Tutor juga membahas tugas/PR/ulangan yang telah diberikan untuk menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar.

Tabel 11
Indikator Mengembangkan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasi
Berbagai Potensi Yang Dimiliki

No.	Sub Indikator	Skor	Skor Ideal	Presentase	Kategori
1.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik	334	525	63,61%	Cukup
2.	Memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan berbagai potensi Nonakademik	239	350	68,28%	Cukup
Total		573	875	65,48%	Cukup

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa tutor memiliki kemampuan yang tergolong cukup dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik yaitu 63,61% dari yang diharapkan, tutor sering memberikan solusi jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, bahkan tutor juga dapat memberikan penjelasan kepada peserta didik yang bertanya di luar jam pelajaran, dan tutor terkadang menyarankan remedial kepada peserta didik yang mendapatkan nilai rendah dalam ulangan. Kemampuan tutor dalam memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan berbagai potensi nonakademik juga tergolong cukup yaitu 68,28%% dari yang

diharapkan, tutor sering memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat dalam menjalani aktivitas di dalam kelas.

Jadi secara keseluruhan, jumlah skor hitung untuk variabel kompetensi andragogi tutor adalah 3726 dan skor ideal nya adalah 5250. Dengan demikian persentase kompetensi andragogi tutor menurut persepsi peserta didik mencapai:

$$\frac{3726}{5250} \times 100\% = 71\%$$

Selanjutnya nilai untuk setiap indikator pada instrumen kompetensi andragogi tutor dapat dilihat pada tabel berikut ini.

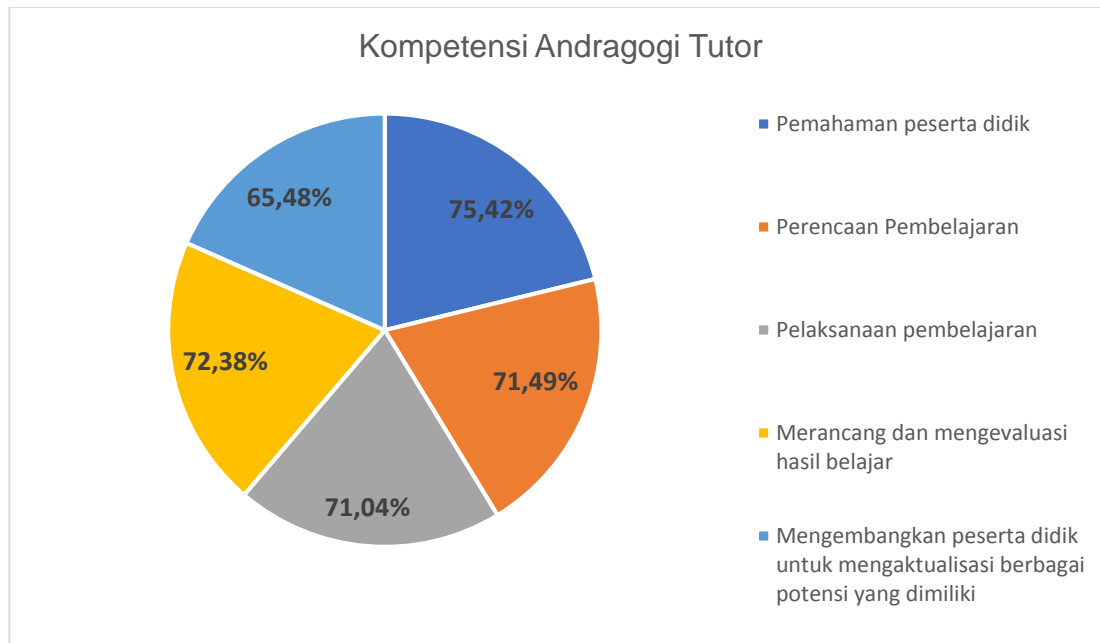
Tabel 12

Persentase Kompetensi Andragogi Tutor Per Indikator

No.	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Pemahaman peserta didik	75,42%	Tinggi
2.	Perencanaan pembelajaran	71,49%	Tinggi
3.	Pelaksanaan pembelajaran	71,04%	Tinggi
4.	Merancang dan mengevaluasi hasil belajar	72,38%	Tinggi
5.	Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki	65,48%	Cukup
Rata-rata		71%	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Gambaran kompetensi andragogi tutor menurut persepsi peserta didik dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Persentase Kompetensi Andragogi Tutor Per Indikator

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa persentase kompetensi andragogi tutor adalah 71%. Selanjutnya persentase kompetensi andragogi tutor yang tertinggi yaitu terdapat pada indikator pemahaman peserta didik dengan perolehan 75,42% dari yang diharapkan. Sedangkan persentase kompetensi andragogi tutor yang terendah yaitu terdapat pada indikator mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki dengan perolehan 65,48% dari yang diharapkan.

B. Motivasi Belajar Peserta Didik (Variabel Y)

Kuisisioner ini bertujuan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik. Penyajian data pada kuisisioner ini disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen motivasi belajar peserta didik yang terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Tabel 13
Motivasi Intrinsik

No.	Sub Indikator	Skor	Skor Ideal	Presentase	Kategori
1.	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	760	875	86,85%	Sangat Tinggi
2.	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	444	525	84,57%	Sangat Tinggi
3.	Harapan dan cita-cita masa depan	466	525	88,76%	Sangat Tinggi
Total		1670	1925	86,75%	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat bahwa motivasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berasal dari dalam diri sendiri sangatlah tinggi. Peserta didik memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil yang sangat tinggi yaitu 86,85% dari yang diharapkan, dorongan dan kebutuhan peserta didik dalam belajar juga tergolong sangat tinggi yaitu 84,57% dari yang diharapkan, dan peserta didik juga memiliki harapan dan cita-cita masa depan

yang sangat tinggi yaitu 88,76%. Peserta didik belajar atas keinginannya sendiri, hal ini membuktikan bahwa asumsi orang dewasa mempunyai kesiapan dalam belajar dapat terpenuhi karena tidak ada nya paksaan bagi peserta didik untuk belajar.

Tabel 14

Motivasi Ekstrinsik

No.	Sub Indikator	Skor	Skor Ideal	Presentase	Kategori
1.	Penghargaan dalam belajar	817	1050	77,8%	Tinggi
2.	Kegiatan yang menarik dalam belajar	418	525	79,61%	Tinggi
3.	Lingkungan belajar yang kondusif	375	525	71,42%	Tinggi
Total		1610	2100	76,67%	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa motivasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berasal dari luar juga tergolong tinggi. Adanya penghargaan dalam belajar memperoleh persentase sebesar 77,8%, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar memperoleh persentase sebesar 79,61% dan adanya lingkungan belajar yang kondusif memperoleh persentase sebesar 71,42% dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Jadi secara keseluruhan, jumlah skor hitung untuk variabel motivasi belajar peserta didik adalah 3280 dan skor ideal adalah 4025. Dengan demikian persentase kompetensi andragogi tutor menurut persepsi peserta didik mencapai:

$$\frac{3280}{4025} \times 100\% = 81\%$$

Selanjutnya nilai untuk setiap indikator pada instrumen motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini.

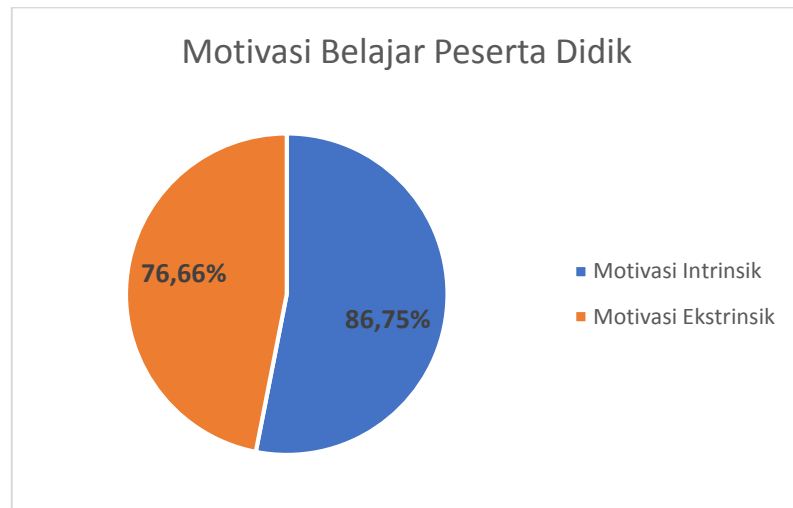
Tabel 15

Persentase Motivasi Belajar Peserta Didik Per Indikator

No.	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Motivasi intrinsik	86,75	Sangat tinggi
2.	Motivasi ekstrinsik	76,66	Tinggi
Rata-rata		81%	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Gambaran motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Persentase Motivasi Belajar Peserta Didik Per Indikator

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa persentase motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah 81%. Selanjutnya persentase motivasi belajar peserta didik yang tertinggi adalah motivasi intrinsik dengan perolehan 86,75% dari yang diharapkan. Sedangkan nilai motivasi belajar peserta didik yang terendah yaitu motivasi ekstrinsik dengan perolehan 76,66% dari yang diharapkan.

C. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Penentuan Persamaan Regresi Linear Sederhana

Model hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linear sederhana, yaitu $\hat{Y} = a + bX$. Dari perhitungan yang telah dilakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut: $a = 61,631$ dan $b = 0,301$.

Jadi model persamaan regresi linear sederhananya adalah $\hat{Y} = 61,631 + 0,301X$. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan Uji Lilliefors. Kriteria pengujian nya yaitu apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, dan apabila $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal.

Nilai L_{tabel} pada taraf signifikansi (α) = 0,05 dan dengan jumlah sampel sebanyak 35 adalah 0,138. Dari skor variabel X (kompetensi andragogi tutor) diperoleh $L_{hitung} = 0,118$ dan variabel Y (motivasi belajar) $L_{hitung} = 0,0677$. Nilai L_{hitung} dari kedua variabel tersebut terlihat bahwa L_{hitung} (0,118 dan 0,0677) < L_{tabel} (0,138), dengan demikian terbukti bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 16

Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Variabel	Nilai L_{hitung}	Kesimpulan
X	0,118	Normal
Y	0,0677	Normal

b. Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah garis regresi antara variabel X dan Y membentuk garis linear atau tidak maka dilakukan uji linieritas. Dalam

penelitian ini uji linearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23. Kriteria pengujian nya yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi dinyatakan linear, dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi dinyatakan tidak linear.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh $F_{hitung} = 0,529$ dan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 dan df (2;33) adalah 4,14. Karena $0,529 < 4,14$ maka kriteria pengujian $F_{hitung} < F_{tabel}$ terpenuhi dan regresi dinyatakan linear. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

D. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengujian Hipotesis

Untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel X (kompetensi Andragogi tutor) dengan variabel Y (motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia) bila datanya berbentuk interval atau ratio maka dapat menggunakan teknik korelasi Product Moment. Hasil perhitungan menunjukkan $r_{xy} = 0,673$ dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Sesuai dengan tabel tingkat korelasi dan kekuatan hubungan (Tabel 3), dapat dilihat bahwa nilai $r_{xy} = 0,673$ masuk kedalam kategori kuat, maka tingkat korelasi kedua variabel adalah kuat.

Setelah mendapatkan nilai korelasi maka selanjutnya dilakukan uji signifikan atau mengitung nilai t_{hitung} untuk menguji hipotesis. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara

variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Rumus untuk mencari t_{hitung} , sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,673\sqrt{33}}{\sqrt{1-0,673^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3,866}{0,739} = 5,231$$

Hasil perhitungan diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 5,231$ dan nilai $t_{tabel} = 1,692$ untuk taraf signifikansi = 0,05 dan taraf kebebasan (df: n-2) = 33. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antar variabel karena nilai $5,231 > 1,692$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya persentase variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X dengan menggunakan rumus koefisien determinasi berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,4529 \times 100\% = 45,29\%$$

Diketahui bahwa derajat kontribusi persepsi terhadap kompetensi andragogi tutor dengan motivasi belajar peserta didik program kesetaraan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di PKBM Pandu Pelajar Mandiri LAPAS Narkotika Klas IIA Cipinang Jakarta Timur sebesar 45,29% dan sisanya sebesar 54,71% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi andragogi tutor dengan motivasi belajar peserta didik program kesetaraan di PKBM Pandu Pelajar Mandiri LAPAS Narkotika Klas IIA Cipinang Jakarta Timur. Selain menggambarkan hubungan tersebut, dari hasil penelitian ini dapat juga dilihat gambaran mengenai tingkat kompetensi andragogi tutor menurut persepsi peserta didik serta gambaran mengenai motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik) peserta didik.

Peserta didik program kesetaraan di PKBM Pandu Pelajar Mandiri yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik paket A berjumlah 5 orang, peserta didik pake B berjumlah 15 orang dan peserta didik paket C berjumlah 15 orang. Seluruh responden merupakan laki-laki yaitu para narapidana LAPAS Narkotika Klas IIA Cipinang Jakarta Timur. Rentang usia

responden yaitu 21 – 47 tahun yang dengan demikian dapat dikategorikan sebagai orang dewasa menurut usianya.

Kompetensi andragogi tutor di PKBM Pandu Pelajar Mandiri menurut persepsi peserta didik secara keseluruhan dinilai tinggi karena berdasarkan perhitungan data nilai kompetensi andragogi tutor rata-ratanya adalah 71% dari yang diharapkan. Kompetensi andragogi tutor memiliki 5 indikator yaitu pemahaman peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, merancang dan mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

Indikator pemahaman peserta didik mendapatkan persentase sebesar 75,42% dengan kategori tinggi. Indikator ini meliputi kemampuan tutor dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan memahami karakteristik peserta didik dan terdiri dari 4 item pernyataan. Berdasarkan perolehan data dari indikator ini dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memberikan persepsi positif yaitu dengan perolehan jawaban sangat sering dan sering sebesar 67%. Hal ini juga dapat dilihat saat peneliti melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung bahwa tutor terlihat akrab dengan peserta didik dan tidak membedakan peserta didik. Selain sebagai orang dewasa, peserta didik di PKBM Pandu Pelajar Mandiri juga merupakan

narapidana yang sedang menjalani masa pidana nya sehingga penting bagi tutor untuk dapat memahami karakteristik peserta didiknya.

Indikator perencanaan pembelajaran mendapatkan persentase sebesar 71,49% dengan kategori tinggi. Indikator ini terdiri dari 9 butir pernyataan yang meliputi sub indikator menentukan strategi pembelajaran, memahami kompetensi peserta didik yang ingin dicapai, memahami materi pembelajaran dan menyusun rancangan pembelajaran. Berdasarkan perolehan data dari indikator ini dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memberikan persepsi positif yaitu dengan prolehan jawaban sangat sering dan sering sebesar 58%. Namun karena tidak semua tutor memiliki latar belakang dari ilmu kependidikan maka tidak semua tutor dapat membuat silabus dan rpp sendiri, melainkan hanya beberapa tutor yang membuat silabus dan rpp dan membuatnya untuk tutor lain. Media belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar juga terbatas yaitu hanya papan tulis (whiteboard) dan modul sehingga tutor jarang membuat media belajar yang menarik dan metode belajar yang sering digunakan adalah ceramah dan diskusi.

Indikator pelaksanaan pembelajaran mendapatkan persentase sebesar 71,04%, dengan kategori tinggi. Indikator ini terdiri dari 9 butir pernyataan yang meliputi sub indikator menerapkan prinsip-prinsip andragogi, menata latar (setting) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Berdasarkan perolehan data dari indikator ini dapat dilihat bahwa sebagian

besar responden memberikan persepsi positif yaitu dengan prolehan jawaban sangat sering dan sering sebesar 57%. Dalam sub indikator menerapkan prinsip-prinsip andragogi dapat dilihat bahwa dari empat asumsi pokok orang dewasa, tiga diantaranya dapat terpenuhi dalam proses belajar yaitu pengalaman peserta didik dapat dijadikan sebagai sumber belajar oleh tutor (orang dewasa memiliki pengalaman), peserta didik tidak dipaksa untuk mengikuti program kesetaraan atau sesuai dengan keinginan sendiri (orang dewasa memiliki masa kesiapan untuk belajar), dan tutor memberikan penjelasan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar mudah untuk dimengerti (orang dewasa memiliki orientasi belajar). Sedangkan asumsi orang dewasa memiliki konsep diri belum dapat terpenuhi karena tutor belum sepenuhnya menerima saran atau pendapat yang diberikan oleh peserta didik.

Indikator merancang dan mengevaluasi hasil belajar mendapatkan persentase sebesar 72,38%, dengan kategori tinggi. Indikator ini terdiri dari 3 butir pernyataan yang meliputi sub indikator melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, dan menganalisis hasil penilaian dan hasil belajar. Berdasarkan perolehan data dari indikator ini dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memberikan persepsi positif yaitu dengan prolehan jawaban sangat sering dan sering sebesar 55%. Tutor mengevaluasi proses belajar

peserta didik melalui PR/tugas dan ulangan harian/tes pada setiap akhir pokok bahasan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Indikator mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki peserta didik mendapatkan persentase sebesar 65,48% dengan kategori cukup. Indikator ini terdiri dari 5 butir pernyataan yang meliputi sub indikator memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan berbagai potensi nonakademik. Berdasarkan perolehan data dari indikator ini dapat dilihat bahwa prolehan jawaban sangat sering dan sering hanya sebesar 48%. Karena terbatasnya kegiatan yang dapat dilakukan dalam LAPAS maka tutor belum dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara maksimal.

Dari pengolahan data diatas dapat dilihat pula tingkat motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara keseluruhan dinilai tinggi karena berdasarkan perhitungan data nilai motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia rata-rata nya 81% dari yang diharapkan. Motivasi belajar peserta didik memiliki dua indikator yaitu motivasi intrinsik (dari dalam) dan motivasi ekstrinsik (dari luar).

Indikator motivasi intrinsik mendapatkan persentase sebesar 86,75% dengan kategori sangat tinggi. Indikator ini terdiri dari 11 butir pernyataan yang

meliputi sub indikator hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta harapan dan cita-cita masa depan. Berdasarkan perolehan data dari indikator ini dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban positif yaitu dengan prolehan jawaban sangat sering dan sering sebesar 90%. Indikator ini memiliki nilai tertinggi diantara indikator lainnya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar peserta didik yang berasal dari dalam diri lebih besar dibandingkan motivasi belajar yang berasal dari luar.

Indikator motivasi ekstrinsik mendapatkan persentase sebesar 76,66% dengan kategori tinggi. Indikator ini terdiri dari 12 butir pernyataan yang meliputi sub indikator penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan perolehan data dari indikator ini dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban positif yaitu dengan prolehan jawaban sangat sering dan sering sebesar 72%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa walaupun motivasi dari dalam diri peserta didik besar namun hal-hal yang berasal dari luar diri peserta didik juga dapat mempengaruhi motivasi belajarnya.

Perhitungan regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 61,631 + 0,301X$. Koefisien regresi variabel kompetensi andragogi (X) sebesar 0,301 artinya jika kompetensi andragogi tutor mengalami kenaikan 1 poin, maka motivasi belajar peserta didik (Y) akan mengalami peningkatan sebesar

0,301. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa kenaikan dari kompetensi andragogi tutor akan diikuti oleh kenaikan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi andragogi tutor dengan motivasi belajar peserta didik program kesetaraan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di PKBM Pandu Pelajar Mandiri LAPAS Narkotika Klas IIA Cipinang Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana dengan menggunakan SPSS 23 yaitu diperoleh $r_{xy} = 0,673$ dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan ke tabel tingkat korelasi dan kekuatan hubungan yang menunjukkan interval koefisien 0,673 berada pada tingkat hubungan yang kuat.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis pada taraf signifikansi = 0,05 dan taraf kebebasan ($df: n-2$) = 33 didapat nilai $t_{tabel} = 1,692$ dan $t_{hitung} = 5,231$, dari data tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan yang positif antara kompetensi andragogi tutor dengan motivasi belajar peserta didik program kesetaraan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di PKBM Pandu Pelajar Mandiri LAPAS Narkotika Klas IIA Cipinang Jakarta Timur. Dengan kata lain semakin tinggi kompetensi andragogi tutor maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didiknya.

Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dijadikan landasan untuk mengungkapkan bahwa besarnya kontribusi kompetensi andragogi tutor adalah 45,29% terhadap motivasi belajar peserta didik, dan nilai tersebut dapat memberikan gambaran bahwa kompetensi andragogi tutor dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hipotesis penelitian yang peneliti ajukan dapat diterima dan dapat dibuktikan kebenarannya. Karena dengan tutor memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran bahasa Indonesia maka akan tercipta suasana belajar yang kondusif dan dapat diterima oleh orang dewasa, sehingga motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia pun akan meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini. Adapun kelemahan-kelemahan tersebut sebagai berikut:

1. Peneliti mengambil sampel sebanyak 35 responden dari total keseluruhan 59 peserta didik. Hal ini terjadi karena keterbatasan peneliti dari segi kemampuan, biaya dan waktu. Diharapkan sampel tersebut sudah dapat mewakili populasi dan mewakili penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya melihat tingkat kompetensi andragogi tutor berdasarkan persepsi peserta didik dan observasi peneliti.